TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1689

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA TEMA 9 KELAS V SDN SOKOPULUHAN 02 PATI

Muhammad Budi Utomo
Universitas PGRI Semarang
muhammadbudiutomo05@gmail.com

Abstract

Students are less active when learning takes place, learning outcomes in theme 9 subjects are still low and teachers are still experiencing problems in using learning methods. The problem in this study is whether the use of the Problem Based Learning Learning Model is Effective for Student Learning Activeness in Theme 9 SDN Sokopuhan 02 Pati? The goal achieved in this study was to find out whether the Problem Based Learning Learning Model Against Student Learning Activeness Theme 9 SDN Sokopuhan 02 Pati. This type of research is quantitative. The research design used a Pre-Experimental Design in the form of a One Group Pretest Posttest Design. The population in this study were students of SDN Sokopuhan 02 Pati. The sample used was the fifth grade students at SDN Sokopuhan 02 pati which consisted of 13 students. The sampling technique in this study is to use saturated sampling. The data in this study were obtained through tests, interviews and documentation. The data analysis technique used in the initial analysis is the normality test. The final analysis uses the normality test, hypothesis test, level of difficulty, reliability test, individual learning completeness test and class learning mastery test. The results of calculating the pretest and posttest data have a sig value. 0.613 and 0.658 or greater than 0.05. So it can be concluded that the pretest and posttest data are normal. So that it can be continued to the next ketahap. It is known that the t-count price is 7.622 greater than the t-table price which is 7.622 (7.622> 2.728), meaning that ha is accepted and Ho is rejected. Ha accepted means that there is a difference in the average score in the multiple choice questions between the post-test and pre-test. A positive t-count value indicates that the average post-test result is higher than the average pre-test result. So the PBL learning method is effective on student activity in Class V Theme 9. For students, students must be active, creative, and critical in learning so that they can improve the quality of learning by having better thinking skills and active learning.

Keywords: *Learning, Thematic, Student Learning Outcomes*

Abstrak :: Siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, Hasil belajar pada mata pelajaran tema 9 masih rendah dan Guru masih mengalami kendala dalam penggunaan metode pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaaan Modelpemeblajaran Problem Based Learning Efektif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Tema 9 SDN Sokopuluhan 02 Pati? Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Problem Based

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Tema 9 SDN Sokopuluhan 02 Pati. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan Pre Eksperimental Design yang berbentuk One Group Pretest Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Sokopuluhan 02 Pati. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas V SDN Sokopuluhan 02 pati yang terdiri dari 13 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah mengggunakan sampling jenuh. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada analisis awal adalah uji normalitas. Analisis akhir menggunakan uji normalitas, uji hipotesis, taraf kesukaran, uji Realiabilitas, dan uji ketuntasan belajar individu dan uji ketuntasan belajar kelas. Hasil penghitungan data pretest dan posttest mempunyai nilai sig. 0,613 dan 0,658 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest tersebut normal. Sehingga dapat dilanjutkan ketahp berikutnya. Berdasarkan diketahui bahwa harga t-hitung 7,622 lebih besar dibandingkan dengan harga t-tabel yaitu 7,622 (7,622>2,728), artinya ha diterima dan Ho ditolak. Ha diterima berarti ada perbedaan rata-rata skor dalam soal pilihan ganda antara postes dan pretes. Nilai t-hitung positif menunjukkan bahwa rata-rata hasil postes lebih tinggi dari pada rata-rata hasil pretes. Jadi Metode pembelajaran PBL efektif terhadap keaktifan siswa dalam Tema 9 Kelas V.Bagi siswa, harus aktif, kreatif, dan kritis dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar yang memiliki kemampuan berpikir serta keaktifan belajar yang lebih baik.

Kata Kunci : Learning, Tematik, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat ini tentunya banyak perubahan dan kemajuan yang terjadi dalam berbagai bidang, seperti perubahan yang terjadi dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Kemajuan IPTEK memberikan pengaruh yang besar salah satunya terhadap dunia pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat berubah ke arah yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dalam sebuah pendidikan tentunya terdapat kurikulum yang dipergunakan sebagai sarana untuk mengatur jalannya pembelajaran dalam dunia pendidikan. Kurikulum keberadaannya sangatlah penting bagi keberhasilan sebuah pendidikan, tanpa adanya sebuah kurikulum maka akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang akan dicapai.

Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan dan perbaikan kurikulum tak lain tujuannya untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum di indonesia yang berlaku saat ini. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. Di dalam kurikulum 2013 terdapat banyak mata pelajaran salah satunya adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Dalam kurikulum 2013 menuntut guru memiliki kreativitas dan pola pikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking) dalam pelaksanaan proses pembelajaran tema 6 dikelas.

Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Maret 2023-2022 peneliti dengan guru kelas V SDN Sokopuluhan 02 Pati memeparkan bahwa pembelajaran belum menggunakan metode yang bervariasi, dalam menyampaikan materi guru masih menggunakan metode kovensional yakni menggunakan metode ceramah, siswa mendengarkan materi yang guru sampaikan, mencatat materi, mengerjakan soal yang diberikan sehingga siswa kelas V SDN Sokopuluhan 02 Pati menjadi pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan menerima materi yang diajarkan serta masih terdapat siswa yang belum memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Upaya yang dilakukan untuk membantu memperbaiki masalah tersebut adalah salah satunya dengan mengubah proses pembejaran yang semula berpusat pada guru kini diubah menjadi berpusat pada siswa, selain itu dapat diubah dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Metode inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif diterapkan pada pendekatan saintifik, karena di dalam langkah-langkah pembelajaran yang ada di dalam penelitian ini terdiri dari megamati (observing), menanya (questioning),

mengumpulkan sata, mengolah data, dan mengkomunikasikan. Dalam hal ini penggunaan metode inkuiri pada mata pelajaran tema 6 diharapkan mempu mengubah pemikiran siswa bahwa mata pelajaran tema 6 merupakan mata pelajaran yang sulit.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran tema 6 dengan judul "Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Tema 6 Kelas V SDN Sokopuluhan 02 Pati".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017:107). Desain penelitian ini peneliti menggunakan desain *Pre Experimental Design dengan bentuk One-Group Pretest-Posttest Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Kelas V SDN Sokopuluhan 02 Pati. tahun ajaran 2021/2022 sejumlah 13 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

Instrument penelitian ini menggunakan uji validitas instrument, uji realibilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda, selanjutnya analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi keefektifan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V di SDN Sokopuluhan 02 Pati. Penelitian ini dilakukan pada awal semester ganjil, mulai dari tanggal 23 Juli 2021 hingga 25 Desember 2021. Lokasi penelitian adalah SDN Sokopuluhan 02 di Desa Sokopuluhan, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Sokopuluhan 02 Pati pada tahun ajaran 2021/2022, yang berjumlah 13 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas-kelas ini ditentukan melalui serangkaian uji tahap awal,

termasuk uji validitas, reliabilitas, kesukaran, normalitas, homogenitas, dan kesamaan rata-rata berdasarkan nilai pre-test tentang materi persamaan garis lurus. Setelah memastikan bahwa kedua kelas memiliki karakteristik yang serupa, kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih secara acak atau undian. Kelas V dipilih sebagai kelas eksperimen yang akan menerima model pembelajaran PBL, sedangkan kelas V akan menerapkan pembelajaran dengan Tema 5.

Penelitian ini mengukur tingkat keaktifan belajar siswa dengan memberikan treatment berupa model pembelajaran PBL. Data yang digunakan berasal dari lembar observasi keaktifan belajar selama pembelajaran materi persamaan garis lurus sebelum dan setelah treatment. Observasi dilakukan oleh guru tema 9 untuk kelas V. Rata-rata nilai observasi dibandingkan untuk menilai apakah keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan PBL. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan soal post-test yang telah diuji kelayakan melalui beberapa uji. Post-test ini diberikan kepada kedua kelompok setelah perlakuan. Tujuannya adalah untuk mengukur perbedaan kemampuan dan keaktifan antara kelas eksperimen (dengan PBL) dan kelas kontrol (dengan pembelajaran konvensional).

Hasil dari penelitian ini mencakup perbandingan nilai pre-test dan post-test serta analisis tingkat keaktifan siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PBL mengalami peningkatan dalam keaktifan belajar siswa.

Tabel 1. Hasil Uji Coba Instrumen soal pre-test

NO	KODE	JUMLAH	NILAI
1	V01	45	50
2	V02	44	48,89
3	V03	54	60
4	V04	64	71,11
5	V05	44	48,89
6	V06	39	43,33
7	V07	67	74,44
8	V08	35	38,89
9	V09	39	43,33
10	V10	45	50
11	V11	60	66,67

12	V12	33	36,67
13	V13	56	62,22

Berdasarkan Tabel 1 bahwa nilai yang paling ditunggu oleh siswa pada ana V07 yaitu 74.44 dan untuk yang mendapatkan nilai paling rendah yaitu pada kode siswa V12 yaitu 36.67.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No. Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Perbandingan	Keterangan
1	0,794	0,532	>	Valid
2	0,714	0,532	>	Valid
3	0,796	0,532	>	Valid
4	0,787	0,532	>	Valid
5	0,293	0,532	<	Invalid
6	0,226	0,532	<	Invalid
7	0,572	0,532	>	Valid
8	0,688	0,532	>	Valid
9	0,505	0,532	<	Invalid
10	-0,041	0,532	<	Invalid
11	0,794	0,532	>	Valid
12	0,714	0,532	>	Valid
13	0,796	0,532	>	Valid
14	0,787	0,532	>	Valid
15	0,876	0,532	>	Valid
16	0,852	0,532	>	Valid
17	0,89	0,532	>	Valid
18	0,78	0,532	>	Valid
19	0,65	0,532	>	Valid
20	0,651	0,532	>	Valid
21	0,5	0,532	<	Invalid
22	0,783	0,532	>	Valid
23	0,754	0,532	>	Valid
24	0,876	0,532	>	Valid

25	0,852	0,532	>	Valid
26	0,89	0,532	>	Valid
27	0,754	0,532	>	Valid
28	0,743	0,532	>	Valid
29	0,624	0,532	>	Valid
30	0,535	0,532	>	Valid

Sumber: Olahan Data SPSS, 23

Berdasarkan hasil output SPSS 23, koefisien reliabilitas yang dicari untuk soal pre-test diperoleh soal coronbach alpha = 0,765, sehingga diketahui bahwa coronbach alpha soal ≥ 0,70 maka instrument soal pre-test dikatakan reliabel. Sedangkan Sedangkan untuk instrumen post-test, Berdasarkan tabel perhitungan reliabilitas dan hasil perhitungannya, koefisien reliabilitas yang dicari untuk soal post-test diperoleh coronbach alpha adalah 0,889, sehingga diketahui bahwa 0.889 ≥ 0,70 maka instrument soal post-test dikatakan reliabel.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Data	Levene Statistic	Db	Sig.	Keterangan
Pretest	4,285	25	0,076	Sig 0,076 > 0,050: Homogen
Posttest	4,354	25	0,098	Sig 0,098 > 0,050: Homogen

Berdasarkan tabel diatas bahwa Melalui hasil penghitungan uji homogenitas varians data Pretest Dan posttest dapat diketahui skor hasil tes dari Levene sebesar 4,285 dan 4,354, db 25, dan signifikansi 0,076 dan 0,098. Oleh karena signifikansinya lebih besar daripada 0,05(5%), data posttest pembelajaran dengan komik dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varians. Dari rangkuman di atas dapat diketahui bahwa varians data pretest dan posttest bersifat homogen.

Perolehan hasil uji t berpasangan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Paired t-Test Kelompok Kecil

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretes - Posttes	6,21667	,35897	,05983	0,33812	1,09521	7,622	25	,001

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa harga t-hitung 7,622 lebih besar dibandingkan dengan harga t-tabel yaitu 7,622 (7,622>2,728), artinya ha diterima dan Ho ditolak. Ha diterima berarti ada perbedaan rata-rata skor dalam soal pilihan ganda antara postes dan pretes. Nilai t-hitung positif menunjukkan bahwa rata-rata hasil postes lebih tinggi dari pada rata-rata hasil pretes. Jadi Metode pembelajaran PBL efektif terhadap keaktifan siswa dalam Tema 9 Kelas V.

PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti tentang keefektifan pembelajaran, dengan fokus pada pengaruh guru yang efektif dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran. Metode eksperimen digunakan dalam penelitian ini untuk mengendalikan pengaruh perlakuan terhadap variabel lain. Penelitian ini dilakukan pada awal semester ganjil dari 23 Juli 2021 hingga 25 Desember 2021 di SDN Sokopuluhan 02, Desa Sokopuluhan, Kabupaten Pati.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Sokopuluhan 02 tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah 26 siswa. Dalam penelitian ini, kelas V menjadi sampel yang terdiri dari 26 siswa.

Analisis statistik digunakan untuk memvalidasi dan mengukur reliabilitas instrumen penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen pre-test memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup tinggi, dengan Cronbach's alpha sebesar 0,765. Instrumen post-test juga terbukti valid dan reliabel, dengan Cronbach's alpha sebesar 0,889.

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, menandakan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Dengan

menggunakan analisis statistik t-hitung dan t-tabel, ditemukan bahwa metode pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam Tema 9 Kelas V. Rata-rata skor post-test lebih tinggi dari pre-test, menunjukkan peningkatan keaktifan siswa.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Aktifitas siswa dalam pembelajaran dapat mendorong pemikiran kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu, peran guru dalam merancang pembelajaran secara sistematis dapat mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa :

1. Hasil penghitungan data pretest dan posttest mempunyai nilai sig. 0,613 dan 0,658 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest tersebut normal. Sehingga dapat dilanjutkan ketahp berikutnya. Berdasarkan diketahui bahwa harga t-hitung 7,622 lebih besar dibandingkan dengan harga t-tabel yaitu 7,622 (7,622>2,728), artinya ha diterima dan Ho ditolak. Ha diterima berarti ada perbedaan rata-rata skor dalam soal pilihan ganda antara postes dan pretes. Nilai t-hitung positif menunjukkan bahwa rata-rata hasil postes lebih tinggi dari pada rata-rata hasil pretes. Jadi Metode pembelajaran PBL efektif terhadap keaktifan siswa dalam Tema 9 Kelas V.
2. Hasil penelitian ini mendukung dan membuktikan telah meningkatkan keaktifan siswa yang ditunjukkan dengan respon siswa yang berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, pembelajran tidak berpusat pada guru saja. Penerapan model problem based learning atau pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang didesain menyelesaikan masalah yang disajikan. Strategi pembelajaran dengan problem based learning memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Secara umum, problem based learning dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang ketrampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari pembelajaran yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik Oemar. (2003). Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar. Bandung : Bina Aksara

Nugraha, A. S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Mind Mapping Kelas 5. e-Jurnal Mitra Pendidikan, 1(5).

Shoimin, Aris. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.